

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh manajemen kesiswaan dengan manajemen sarana prasarana di MTs Se kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap manajemen sarana prasarana yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung} = 15,532$ , nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 236$  adalah 3,88 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan penjelasan diatas maka  $15,532 > 3,89$  pada taraf 5% sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara manajemen kesiswaan dengan manajemen sarana prasarana.

Manajemen kesiswaan tidak hanya pencatatan dan penerimaan siswa baru tapi kegiatan yang menyentuh kebutuhan peserta didik. Peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam hal diprioritaskan. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik dan perlu ditingkatkan. Semua layanan pendidikan di sekolah akan berjalan sesuai rencana apabila dilengkapi dengan fasilitas sarana prasarana. Hal di atas selaras dengan

Ibrahim Bafadal bahwa:<sup>1</sup> Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah

Kegiatan manajemen kesiswaan salah satu adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya yang di kemukakan oleh Ali Imron dalam bukunya Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,<sup>2</sup> kegiatan ekstrakurikuler ini akan berjalan apabila ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya: ekstrakurikuler yang wajibkan berada dilapangan, maka diperlukan sekali sarana seperti lapangan yang bisa digunakan untuk berbagai macam jenis olahraga, seperti lapangan volley, lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan bulu tangkis.

Keberhasilan manajemen kesiswaan salah satunya akan sangat bergantung dengan manajemen sarana prasarana, kedua komponen manajemen tersebut akan berjalan beriringan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

## **B. Pengaruh manajemen kesiswaan dengan kinerja guru di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung} = 5,208$ , nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan*,. 45

<sup>2</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta*,.

$F_{\text{tabel}}$ . Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $df_{\text{reg}} = 1$  dan  $df_{\text{res}} = 236$  adalah 3,88 pada taraf 5%.  
untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan penjelasan diatas maka  $5,208 > 3,89$  pada taraf 5% sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara manajemen kesiswaan dengan kinerja guru.

Peranan kinerja guru dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah sangat membantu dalam proses penerimaan siswa baru, dalam mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan siswa, dalam menyusun tata tertib sekolah, membantu mengawasi dan membimbing organisasi siswa, sehingga memudahkan dalam proses mengontrol dan mengevaluasi siswa.

Keterlibatan guru dalam manajemen kesiswaan tidak sebanyak keterlibatannya dalam mengajar. dalam manajemen kesiswaan guru lebih banyak berpengaruh secara tidak langsung. beberapa kinerja guru di dalam manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

Dalam penerimaan siswa, para guru dapat ditunjuk menjadi panitia penerimaan yang dapat melaksanakan tugas-tugas teknis sampai laporan pelaksanaan. Dalam masa orientasi siswa, guru membuat agar siswa dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya, begitu juga dengan proses pencatatan kehadiran siswa di kelas, guru mempunyai andil yang besar juga, guru diharapkan mampu mencatat kehadiran siswa.

Menciptakan disiplin sekolah/kelas yang baik, guru sangat penting karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh/panutan bagi siswa-siswanya.

### **C. Pengaruh manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung} = 3,930$ , nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 236$  adalah 3,88 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan penjelasan diatas maka  $3,930 > 3,89$  pada taraf 5% sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar.

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan disekolah sampai siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan sekolah yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Hal ini

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa yang dikutip oleh Sulistyorini dan Fathurrohman:<sup>3</sup>“ Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Menurut Suprijono dalam Thobroni menyatakan bahwa:<sup>4</sup>“ Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, prestasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Manajemen kesiswaan ini pada intinya disusun disuatu sekolah untuk membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajarn tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dnegan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang dikuasai oleh peserta didik.

---

<sup>3</sup> Sulistyorini, dan Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 168

<sup>4</sup> Tobroni, (2016), 20

#### **D. Pengaruh manajemen sarana prasarana dengan kinerja guru di MTs Se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung} = 22,850$ , nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 236$  adalah 3,88 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan penjelasan diatas maka  $22,850 > 3,89$  pada taraf 5% sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara manajemen sarana prasarana dengan kinerja guru.

Sarana prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal, seperti dalam bukunya Barnawi & M. Arifin,<sup>5</sup> bahwa pemerintah melalui menteri pendidikan menertibkan peraturan pemerintah No.24 tahun 2007

---

<sup>5</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana*,. 30

tentang standar sarana prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan berkualitas bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti. Untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal maka perlu adanya suatu manajemen agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara sempurna.

Guru merupakan orang yang berperan dalam membantu peserta didik untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh sebab itu pengetahuan dan pemahaman akan sarana dan prasarana dapat membantu memperluas wawasan guru tentang perannya dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat di manfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar. Ia sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. salah satu faktor terpenting untuk memaksimalkan kinerja guru adalah dengan

ditunjangnya fasilitas sarana prasarana yang memadai, disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, seperti halnya yang di paparkan Ibrahim bafadal dalam bukunya,<sup>6</sup> untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

#### **E. Pengaruh manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung} = 3,910$ , nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 236$  adalah 3,88 pada taraf 5%. untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan penjelasan diatas maka  $3,910 > 3,88$  pada taraf 5% sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar.

---

<sup>6</sup> Ibrahim bafadal, *Manajemen Perlengkapan*,. 34



Prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi kepada peserta didik sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Dalam pengertian lain, prestasi belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diperhatikan agar tercapainya prestasi belajar seperti yang diharapkan, dan adapun beberapa faktor yang dimaksud yaitu: faktor yang terdapat dari diri peserta didik (faktor internal), dan faktor dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor-faktor dari anak yang bersifat biologis, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya.

Metode mengajar dan sarana pengajaran, merupakan dua unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar mengajar, karena kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang ingin dicapai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik menguasai setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa fungsi utama sarana dan prasarana adalah sebagai alat pendukung mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan pendidik. Dalam buku Barnawi & M. Arifin bahwa Sarana yang memadai dan prasarana yang lengkap

akan membantu keefektifan proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Disamping itu, membangkit motivasi dan minat peserta didik, sarana yang memadai juga dapat membantu peserta didik meningkatkan minat belajar, pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data.

Sarana merupakan media penunjang yang dapat meningkatkan terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai bukan berarti pengajaran yang dilakukan tidak sempurna, namun tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan, misalnya saja kekurangan buku paket akan menghambat penyampaian materi oleh pendidik terhadap peserta didik karena buku hanya dipakai oleh sebagian peserta didik dan yang lain tidak bisa mengikuti sebelum mendapatkan giliran dari teman, namun tidak tersedia maka akan sangat menghambat tujuan peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai.

Sebaliknya, jika fasilitas pembelajaran atau sarana dan prasarananya mendukung dan memadai, ini akan berdampak positif bagi peserta didik, karena dengan sarana prasarana yang memadai akan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>7</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen sarana*,. 30

## **F. Pengaruh Kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung} = 4,771$ , nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 236$  adalah 3,88 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan penjelasan diatas maka  $4,771 > 3,89$  pada taraf 5% sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam menjalankan peran di sekolah baik itu di dalam pembelajaran atau di luar kelas di mana tugas yang dibebankannya dapat terlaksana seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar yang tentunya didukung dengan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru dituntut untuk menunjukkan kualitas yang dimilikinya baik dalam bidang pengajaran maupun kegiatan di luar kelas. Namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut yang dapat berasal dari dalam dirinya ataupun dari faktor luar. Faktor luar seperti gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan dipandang faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru merupakan bagian yang paling penting

dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, peningkatan kinerjanya juga harus didukung, di mana hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak sekolah ataupun oleh pemerintah Indonesia ini. Meminimalisir faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tersebut dapat bermanfaat terhadap kualitas sekolah. Hal itu akan berdampak kepada peningkatan kinerja dalam pembelajaran maupun kinerja di luar kelas. Peningkatan kinerja yang ditunjukkan guru dalam pembelajaran memberikan efek yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut akan berdampak pula terhadap prestasi belajarnya.

Salah satunya dengan adanya peningkatan kinerja guru dalam kegiatan belajar. Peningkatan yang positif ini akan berdampak positif pula terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung dapat ditandai dengan pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa. Hal itu dapat diketahui oleh guru misalkan dengan memberikan pertanyaan terkait bahan ajar yang sudah disampaikan. Kinerja guru yang tidak maksimal ketika selama pembelajaran berlangsung pastinya tidak akan menimbulkan efek positif itu. Dengan demikian kinerja guru diduga berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini yang akan mewujudkan tercapainya ketuntasan prestasi belajar Statika dari nilai KKM dan harapannya prestasi belajar selanjutnya akan terus meningkat.

**G. Pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan kinerja guru melalui manajemen sarana prasarana di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Berdasarkan gambar 4.14, maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel manajemen kesiswaan (X1), dengan variabel kinerja guru (X3), melalui variabel manajemen sarana prasarana (X2).

Pengaruh manajemen kesiswaan dengan kinerja guru melalui manajemen sarana prasarana adalah:

1. Pengaruh langsung manajemen kesiswaan (X1) terhadap kinerja guru (X3) adalah  $-0,047$
2. Pengaruh tidak langsung manajemen kesiswaan (X1) dengan kinerja guru (X3) melalui manajemen sarana prasarana adalah sebesar  $0,248 \times 0,309 = 0,076$
3. Pengaruh total manajemen kesiswaan (X1) dengan kinerja guru (X3) melalui manajemen sarana prasarana (X2)  $-0,047 + 0,076 = 0,029$

Berdasarkan uji analisis jalur , hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen kesiswaan (X1) dengan kinerja guru (X3) melalui manajemen sarana prasarana (X2) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung  $-0,047$  lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung  $0,076$ .

#### **H. Pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui manajemen sarana prasarana di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Berdasarkan gambar 4.16, maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel manajemen kesiswaan (X1), dengan variabel prestasi belajar (Y), melalui variabel manajemen sarana prasarana (X2).

Pengaruh manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar melalui manajemen sarana prasarana adalah:

1. Pengaruh langsung manajemen kesiswaan (X1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 0,115
2. Pengaruh tidak langsung manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui manajemen sarana prasarana adalah sebesar  $0,248 \times 0,018 = 0,004$
3. Pengaruh total manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui manajemen sarana prasarana (X2)  $0,115 + 0,004 = 0,119$

Berdasarkan uji analisis jalur , hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui manajemen sarana prasarana (X2) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung 0,115 lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung 0,119.

**I. Pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Berdasarkan gambar 4.14, maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel manajemen kesiswaan (X1), dengan variabel prestasi belajar (Y), melalui variabel kinerja guru (X3)

Pengaruh manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar melalui kinerja guru adalah:

1. Pengaruh langsung manajemen kesiswaan (X1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 0,115
2. Pengaruh tidak langsung manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru adalah sebesar  $-0,047 \times 0,031 = -0,001$
3. Pengaruh total manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru (X3)  $0,115 + (-0,001) = 0,114$

Berdasarkan uji analisis jalur , hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru (X3) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung 0,115 lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung 0,114.

**J. Pengaruh secara tidak langsung antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Berdasarkan gambar 4.14, maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel manajemen sarana prasarana (X2), dengan variabel prestasi belajar (Y), melalui variabel kinerja guru (X3)

Pengaruh manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar melalui kinerja guru adalah:

1. Pengaruh langsung manajemen sarana prasarana (X2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 0,018
2. Pengaruh tidak langsung manajemen sarana prasarana (X2) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru adalah sebesar  $0,309 \times 0,031 = 0,009$
3. Pengaruh total manajemen sarana prasarana (X2) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru (X3)  $0,018 + 0,031 = 0,049$

Berdasarkan uji analisis jalur , hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen sarana prasarana (X2) dengan prestasi belajar (Y) melalui kinerja guru (X3) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung 0,018 lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung 0,049.